



**Penanaman Budaya Literasi Mahasiswa
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Unkhair)**

Umianur Latuamuri¹, Wahyudin Noe², Irwan Abbas³

¹umianurlatuamury@gmail.com, ²wahyudinnoe@unkhair.ac.id, ³irwanabbas@unkhair.ac.id

^{1,2,3} Universitas Khairun

Diterima : 08-09-2022
Direvisi : 15-10-2022
Dipublikasi : 04-11-2022

Abstract

The background of this research is to instill reading habits and interest in Civics students. The aims of this study were (1) To find out efforts to instill a culture of literacy in PPKn FKIP Unkhair students. (2) To find out the supporting and inhibiting factors of efforts to instill a literacy culture in PPKn FKIP Unkhair students. This study uses a qualitative approach and the subjects of this are students of the 2018 2019, 2020, and 2021 PPKn study programs. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that (1) Efforts to instill a literacy culture in PPKn students have been carried out quite well, this can be seen from several things, including: 1) Giving assignments by lecturers and then followed by group discussion activities. This also encourages students to read and seek information from various sources and hone students' thinking power through questions and answers in discussion forums. 2) Organizing various agendas of activities related to literacy such as public lectures, guest lectures, focus group discussion dialogues and so on. (2) First, the supporting factors in instilling a literacy culture for PPKn FKIP Unkhair students are: 1) The existence of a reading room in the FKIP environment is one of the infrastructures for supporting student reading activities 2) The positive attitude of students towards reading culture. Second, the inhibiting factors for cultivating a literacy culture in PPKn Student consist of internal factors and external factors. Internal factors include: 1) The low reading interest of students as seen from the reading frequency of students who only spend 15 minutes-4 hours a week on average 2) The limited collection of students' personal books 3) The low level of visits by PPKn students to the FKIP reading room, even the majority of PPKn students have never been to the Unkhair library. External factors are as follows: 1) The minimum number of collections of books related to the basic science of Civics in the reading room of FKIP Unkhair; 2) The variety and quality of books in the reading room of FKIP Unkhair is inadequate. Most of the books available are old publications and not the newest ones. 3) The availability of a special reading room for the Civics Study Program which is still combined with the lecturer's room makes the space for students to read is limited 4) The number of collections of reading materials in the PPKn Study Program library is still limited.

Keywords :literacy culture ppkn student

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara terencana untuk mendidik setiap manusia agar memiliki watak/karakter yang baik (*good character*). Karakter yang baik meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku yang berasal dari pendidikan dan pengalaman yang baik dari lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat, serta di lingkungan sekolah/ perguruan tinggi. Sekolah/ perguruan tinggi merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik (Mufrihat, 2019:4). Oleh karena itu, sekolah/ perguruan tinggi seyogyanya memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik baik aspek kurikulum, pendidik, budaya akademik, serta lingkungan dalam rangka mendukung pengembangan kompetensi peserta didik.

Pengembangan diri peserta didik harus menjadi prioritas bagi perguruan tinggi karena hal tersebut menjadi esensi belajar. Esensi dari belajar itu sendiri adalah bagaimana peserta didik dapat mengasah kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotoriknya. Untuk mencapai hal tersebut maka perguruan tinggi harus memfasilitasi secara optimal, salah satu contoh yang harus diperhatikan adalah mengembangkan budaya literasi. Budaya literasi, khususnya minat baca, berperan penting bagi kehidupan karena ilmu pengetahuan sejatinya dihasilkan melalui aktivitas membaca dan menulis. Apalagi di era disrupsi seperti saat ini, literasi menjadi kunci meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hanya dengan budaya literasi yang tinggi, sebuah bangsa dapat eksis dalam persaingan global, utamanya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Umar, 2020:149).

Disamping kemampuan dalam membaca dan menulis, literasi dapat diartikan kemampuan seseorang dalam berbicara dan menyimak, sebagaimana pernyataan Yunus dkk (2017:1) bahwa “pengertian literasi kemudian berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak”. Jadi dapat dikatakan seseorang dinamakan literat apabila orang tersebut mampu membaca, menulis, berbicara serta menyimak secara baik. Untuk mencapainya tentu tidak mudah karena membutuhkan proses belajar dan pembiasaan (habitiasi) serta konsistensi dalam menjalaninya. Budaya literasi bagi mahasiswa dapat membuka dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mereka atas literatur-literatur yang tersedia. Bahkan bukan hanya itu, berliterasi juga dapat mengembangkan potensi mahasiswa untuk peka pada setiap situasi dan kondisi serta mampu menyelidik atas apa-apa yang ada di dunia ini (Sofie, 2017:335).

Budaya literasi harus menjadi bagian terpenting dari budaya akademik Unkhair. Kemajuan pendidikan suatu perguruan tinggi dapat diukur dari sejauhmana tingkat budaya literasi di kampus tersebut. Salah satu indikatornya adalah minat literasi mahasiswa yang tinggi dan terpenuhinya kebutuhan mahasiswa terhadap literatur yang difasilitasi oleh pihak kampus, seperti perpustakaan/ruang baca yang menyediakan buku referensi, *handbook*, serta jurnal bereputasi yang lengkap dan terbaru, ruang diskusi/ruang belajar yang memadai, serta ketersediaan jaringan internet yang stabil akan memudahkan mahasiswa untuk mengakses data atau informasi. Namun hal tersebut belum terpenuhi dengan baik di FKIP Unkhair, antara lain masih belum lengkapnya buku referensi dan *handbook* baik dari aspek jumlah, variasi, maupun kualitasnya serta belum terdapatnya jurnal-jurnal maupun e-jurnal (diluar jurnal Geocivic FKIP Unkhair) yang dapat diakses oleh mahasiswa. Pengelolaan ruang baca di FKIP Unkhair telah baik namun masih dikelola secara manual atau belum menggunakan sistem komputerisasi, serta kurangnya sosialisasi penggunaan ruang baca yang menyebabkan kurang banyaknya mahasiswa yang memanfaatkan fasilitas tersebut.

Meskipun terdapat kekurangan, bukan berarti mahasiswa FKIP Unkhair, khususnya mahasiswa PPKn patah semangat untuk mengembangkan kualitas literasinya. Mereka tetap berupaya mencari referensi dari berbagai sumber baik yang ada di jurnal, artikel, majalah, maupun buku yang tersedia di luar kampus untuk memenuhi kebutuhan literasinya. Disamping itu, budaya literasi juga diperkuat pada proses pembelajaran dikelas dengan memperbanyak bertanya atau diskusi dengan dosen, saat pengerjaan tugas, maupun dengan berdiskusi sesama teman sejawat.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di FKIP Unkhair di Jalan Bandara Babullah Kampus Akehuda Kota Ternate Utara pada bulan Juli tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk melihat sejauhmana upaya yang dilakukan oleh FKIP Unkhair dalam menanamkan budaya literasi mahasiswa. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih jauh dan mendalam mengenai pelaksanaan penanaman budaya literasi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat adanya bukti nyata upaya penanaman budaya literasi mahasiswa. Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PPKn FKIP Unkhair. Informan terdiri dari mahasiswa, kepala unit ruang baca, dosen, serta mahasiswa angkatan 2018 hingga 2021. Objek dalam penelitian ini adalah upaya penanaman budaya literasi pada mahasiswa PPKn FKIP Unkhair. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian

1. Upaya Penanaman Budaya Literasi Pada Mahasiswa PPKn FKIP Unkhair

Upaya penanaman budaya literasi mahasiswa PPKn FKIP Unkhair tidak terlepas dari peran dosen sebagai tenaga pengajar pada program studi PPKn FKIP Unkhair. Aktivitas literasi seperti membaca, menulis, menyimak serta berdiskusi menjadi rutinitas sehari-hari yang biasa dilakukan oleh mahasiswa PPKn FKIP Unkhair. Proses perkuliahan sarat akan literasi, hal tersebut terlihat dari bagaimana dosen memberikan asupan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa melalui penyampaian materi perkuliahan, dengan menyimak segala macam informasi tersebut kemudian diserap oleh mahasiswa.

Membaca dan menulis menjadi hal biasa yang kerap kali dilakukan oleh mahasiswa PPKn karena kegiatan perkuliahan banyak melibatkan teks, mulai dari membuat makalah dengan topik yang telah ditentukan oleh dosen, membuat ringkasan, mereview buku hingga hasil tugas berupa makalah baik individu maupun berkelompok yang dipresentasikan dan diskusikan di depan kelas. Hal tersebut sesuai pernyataan Kemendikbud (2016:2), “Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara”.

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa mahasiswa PPKn selama ini telah melakukan praktek literasi karena dalam kesehariannya selalu dihadapkan dengan berbagai teks mata kuliah. Hal tersebut membuat mahasiswa harus banyak membaca dari berbagai macam sumber, baik dari jurnal, artikel, buku, dan lain sebagainya untuk mendapatkan banyak referensi dan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sebagaimana pendapat Abidin, Mulyati dan Yunansah (2017:211-212) bahwa “kegiatan penulisan yang bertujuan hanya memenuhi tugas sesungguhnya dapat menjadi “pintu masuk” pembelajaran literasi menulis yang esensial”.

Kemampuan berfikir kritis mahasiswa juga menjadi lebih terasah dengan adanya diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok memungkinkan mahasiswa untuk dapat beradu argument, *sharing* ilmu, maupun menyampaikan ide dan pendapat sehingga dosen bukan lagi menjadi satu-satunya sumber pemberi informasi dan pengetahuan tapi mahasiswa juga dapat berperan aktif sebagai penyedia informasi. Praktik literasi di program studi PPKn juga terlihat dari berbagai agenda berkaitan dengan literasi yang secara rutin diselenggarakan oleh program studi PPKn Unkhair, seperti seminar nasional, kuliah umum, kuliah tamu, serta dialog *focus Grup Discussion* (FGD).

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman budaya literasi pada mahasiswa PPKn FKIP Unkhair

a. Faktor Pendukung

1) Keberadaan ruang baca di lingkungan FKIP

FKIP Unkhair menyediakan ruang baca dalam rangka memfasilitasi dan menunjang aktifitas membaca mahasiswa. Keberadaan ruang baca di FKIP Unkhair dengan segala koleksi buku yang terdapat didalamnya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan minat baca mahasiswa. Kondisi demikian sejalan dengan pendapat Naibaho (2007:8) bahwa “perpustakaan memiliki kontribusi besar untuk membentuk masyarakat informasi yang berfikir kritis dan menjadi pembelajar seumur hidup”.

2) Sikap positif mahasiswa terhadap budaya membaca

Bagi mahasiswa PPKn FKIP Unkhair, membaca memberikan manfaat secara langsung terhadap mereka dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan mengasah *soft skill*. Hal tersebut mencerminkan bahwa mahasiswa PPKn memiliki sikap positif terhadap budaya membaca. Sikap positif terhadap budaya membaca menjadi modal dasar bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat baca. Hal ini sesuai dengan pendapat Strickland dan Walker (2004) dalam Schmitt (2009:3) yang menyatakan bahwa “masalah sikap adalah bahan yang paling penting dalam pengajaran literasi”.

b. Faktor Penghambat

Penanaman budaya literasi terhadap mahasiswa PPKn FKIP Unkhair mengalami kendala tersendiri dimana terdapat 2 (dua) faktor yang menghambat yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Rendahnya minat baca mahasiswa

Masih rendahnya minat baca mahasiswa PPKn FKIP Unkhair terlihat dari frekuensi membaca mahasiswa yang rata-rata hanya berkisar 15 menit s/d 4 jam dalam seminggu. Aktivitas membaca masih dianggap sebagai sebuah kegiatan yang membosankan dan tidak ada pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan keseharian walaupun sebenarnya mereka paham bahwa membaca memiliki sejuta manfaat bagi manusia. Hal tersebut sebagaimana pendapat Alice dan Ock Rhee (2001:175-203) bahwa “kebiasaan membaca merupakan pola perilaku membaca yang dilakukan melalui pengulangan yang sering. Kebiasaan membaca mengacu pada seberapa sering, seberapa baik, dan apa yang harus dibaca secara permanen dan teratur”.

2) Terbatasnya koleksi buku pribadi mahasiswa

Kebiasaan membaca dan ketertarikan seseorang dengan buku biasanya terlihat dari jumlah koleksi buku yang dimiliki, karena hal tersebut secara langsung mengindikasikan bahwa orang tersebut memiliki minat baca yang tinggi. Namun hal tersebut kurang terdapat pada mahasiswa PPKn FKIP Unkhair yang notabene adalah seorang pelajar (kaum intelektual) yang justru minim koleksi buku pribadi. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa buku tidak menjadi hal yang diprioritaskan oleh mahasiswa program studi PPKn.

3) Rendahnya tingkat kunjungan mahasiswa PPKn ke ruang baca dan perpustakaan Unkhair Ternate

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebagian besar mahasiswa PPKn belum pernah berkunjung ke perpustakaan Unkhair Ternate dan jarang sekali mengunjungi ruang baca FKIP. Berdasarkan daftar kunjungan mahasiswa ke ruang baca FKIP Unkhair tahun 2021 dari keseluruhan mahasiswa PPKn yang berjumlah 351 ternyata hanya ada 75 mahasiswa atau sekitar 21% yang tercatat pernah berkunjung ke ruang baca. Hal ini menunjukkan rendahnya budaya literasi pada mahasiswa PPKn unkhair.

Sedangkan faktor eksternal yang menghambat upaya penanaman budaya literasi mahasiswa PPKn FKIP Unkhair, diantaranya yaitu:

- 1) Minimnya jumlah koleksi buku-buku yang berkaitan dengan *basic* keilmuan PPKn di ruang baca FKIP Unkhair

Dalam katalog ruang baca FKIP tahun akademik 2019/2020 hanya terdapat 28 judul buku PPKn, kemudian di tahun akademik 2020/2021 terdapat penambahan judul buku PPKn menjadi 52 judul buku. Walaupun terdapat penambahan koleksi buku PPKn di ruang baca FKIP Unkhair namun jumlahnya tidak begitu signifikan sehingga dapat dikatakan ketersediaan koleksi buku PPKn tersebut pada dasarnya belum bisa memenuhi kebutuhan sumber bacaan mahasiswa maupun dosen.

- 2) Variasi dan kualitas buku di ruang baca FKIP Unkhair belum memadai

Buku-buku PPKn yang terdapat di ruang baca FKIP Unkhair didominasi oleh buku-buku terbitan lama sedangkan untuk variasi buku sendiri sangat terbatas dan kurang beragam. Hal ini membuat mahasiswa kesulitan mencari bahan bacaan yang menarik serta sulit menemukan bahan referensi yang dibutuhkan.

- 3) Ruang baca di Program Studi PPKn yang belum memadai

Ketersediaan ruang baca di Program Studi PPKn yang masih menyatu dengan ruang dosen menjadikan ruang gerak mahasiswa terbatas. Selain itu, jumlah koleksi bahan bacaan di perpustakaan Program Studi PPKn juga masih sangat minim.

Pembahasan

1. Upaya penanaman Budaya Literasi Pada Mahasiswa PPKn FKIP Unkhair

Proses perkuliahan dan aktivitas mahasiswa PPKn FKIP Unkhair selalu dipenuhi dengan budaya literasi. Adapun praktik literasi dimulai sejak mahasiswa mengikuti proses perkuliahan di dalam ruang kelas dimana banyak informasi dan pengetahuan yang diserap mahasiswa saat dosen menyampaikan materi perkuliahan. Selain itu, ruang dialektika antar mahasiswa terbuka luas sehingga memungkinkan mereka untuk bebas menyampaikan ide, pendapat, serta gagasan masing-masing. Kondisi lingkungan tersebut diciptakan sebagai upaya meningkatkan literasi mahasiswa. Hal ini sebagaimana pendapat Beers, dkk (2009) dalam buku *A Principal Guide to Literacy instruction* dimana menjelaskan berbagai strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif, diantaranya: “1) mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi; 2) mengupayakan lingkungan sosial dan efektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat; dan 3) mengupayakan kampus sebagai lingkungan akademik yang literat”.

Adapun menurut Alpiyanto (2011) terdapat beberapa strategi untuk menumbuhkan budaya literasi, yaitu:

- 1) Memotivasi minat baca

Pada tahap ini, mahasiswa diarahkan untuk membuat kontrak belajar kegiatan minat baca. Mahasiswa difasilitasi untuk menuliskan hal-hal yang harus dan jangan dikerjakan serta tujuan atau target akhir kegiatan yang ingin dicapai pada suatu kertas yang ditandatangani dan dikumpulkan pada suatu tempat sebagai bahan awal pembuatan portofolio. Semua hal yang ditulis pada lembar komitmen atau kontrak haruslah merupakan curahan hati mahasiswa sendiri yang dilakukan secara tulus dan tanpa paksaan sehingga dapat dijadikan pegangan untuk memotivasi diri (*self motivation*) saat semangatnya mengalami pengenduran.

- 2) Pelaksanaan gerakan membaca

Berdasarkan kontrak belajar yang telah dibuat sesuai minat, bakat dan kesanggupan mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembudayaan gemar membaca, dosen mendokumentasikan mengenai buku atau bahan bacaan yang dijadikan bahan bacaan bagi mereka. Pengadaan bahan bacaan dapat dipinjam di perpustakaan atau sumber-sumber lain seperti surat kabar, majalah atau sumber-sumber lain.

3) Pemberdayaan sudut baca sebagai perpustakaan

Keterbatasan bahan bacaan dapat teratasi sementara melalui pemberdayaan sudut baca yang dikelola dan dipelihara bersama oleh seluruh warga kampus. Sudut baca yang dibuat di sudut ruang kuliah disamping berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan bacaan berfungsi pula sebagai perpustakaan sederhana apabila peserta didik ingin mengetahui bahan bacaan teman-teman lainnya.

4) Berkarya melalui tulisan

Setelah mahasiswa melaksanakan kegiatan dengan baik maka untuk menyempurnakan hasilnya adalah dengan cara memfasilitasi kegiatan menulis bagi mereka. Kegiatan menulis bermula dari hal yang sederhana seperti mengungkapkan pengalaman mengenai kegiatan keseharian yang telah dialaminya atau *me-review* sebuah buku dan menayangkannya dalam bagan sederhana sehingga mampu berbagi secara aktif mengenai pemahaman terhadap buku yang telah dibacanya.

5) Pembentukan komunitas literasi teman sebaya

Tindak lanjut dari kegiatan di ruang kelas dengan langkah-langkah yang telah dilalui sebelumnya adalah dengan membuat jejaring kerjasama antar mahasiswa, jurusan atau kampus agar jalinan kerjasama yang telah dirintis dapat terus berlanjut pada suasana di luar kampus walaupun proses pembelajaran telah berakhir.

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman budaya literasi pada mahasiswa PPKn FKIP Unkhair

1) Keberadaan ruang baca di lingkungan FKIP

Faktor pendukung yang menentukan budaya literasi pada mahasiswa adalah sikap positif dari mereka seperti keinginan untuk berkembang dengan disertai pembiasaan (*habitiasi*) yang didukung fasilitas ruang baca yang memadai, tanpa itu sangat sulit untuk mencapainya. Oleh karena itu menurut Dawson dan Bamman (Rachman, 1985:6) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu:

- a. Tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah membaca, yaitu rasa aman, status dan kedudukan tertentu, kepuasan afektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangan peserta didik. Kebutuhan akan tujuan dan manfaat tersebut berpengaruh pada pilihan dan minat baca masing-masing individu.
- b. Tersedianya sarana buku bacaan keluarga merupakan salah satu pendorong terhadap pilihan bacaan dan minat baca peserta didik. Minat baca juga bisa didorong oleh status ekonomi keluarga.
- c. Faktor guru/dosen berperan dalam menumbuhkan minat baca setiap individu karena dengan adanya informasi yang menarik tentang sebuah buku, maka peserta didik akan tertarik untuk membacanya dan sekaligus memperoleh sumber informasi.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana dimana tingginya jumlah ragam bacaan yang disenangi akan meningkatkan minat baca.
- e. Faktor jenis kelamin juga bisa sebagai pendorong perwujudan pemilihan buku bacaan dan minat baca peserta didik.
- f. Saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca peserta didik.

Faktor penghambat budaya literasi mahasiswa PPKn FKIP Unkhair ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa rendahnya minat baca mahasiswa, keterbatasan koleksi buku pribadi, serta rendahnya tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan maupun ruang baca FKIP. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari terbatasnya jumlah koleksi buku, variasi dan kualitas buku yang terdapat di ruang baca FKIP Unkhair, serta ruang baca di Program Studi PPKn yang belum memadai.

Hal tersebut sebagaimana pernyataan Hidi (2001) dalam Folia (2017:38) bahwa “minat baca sebagai suatu pengalaman yang terintegrasi, minat yang sifatnya situasional lebih dipengaruhi faktor-faktor luar dari individu misalnya jenis buku yang dibaca. Faktor-faktor penghambat inilah yang pada akhirnya dapat berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya minat baca mahasiswa”.

Untuk menciptakan generasi muda yang literat maka perlu menumbuhkan minat baca dalam setiap diri mahasiswa. Oleh sebab itu, membaca haruslah menjadi sebuah kebiasaan dan bagian dari rutinitas yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kecintaan dan ketertarikan akan buku harus ditanamkan dalam diri setiap mahasiswa karena berbagai macam informasi dan ilmu pengetahuan bisa diperoleh melalui aktifitas membaca yang didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Ridwan (2004) yang menjelaskan bahwa “minat membaca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Minat membaca didukung oleh sarana dan prasarana untuk membaca dan akan menumbuhkan kebiasaan membaca (*reading habit*), dan selanjutnya akan berkembang menjadi budaya baca dalam masyarakat. Minat baca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan karena minat baca adalah suatu keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan”.

Kesimpulan

Upaya penanaman budaya literasi pada mahasiswa PPKn FKIP Unkhair telah terlaksana dengan baik dimana terlihat dari beberapa aktifitas, diantaranya: 1) Pemberian tugas oleh dosen dan kemudian diikuti dengan aktivitas diskusi kelompok. Hal ini turut mendorong mahasiswa untuk menelusuri berbagai informasi dari berbagai sumber bacaan sekaligus mengasah daya pikir mahasiswa melalui tanya jawab dalam forum diskusi 2) Penyelenggaraan berbagai agenda kegiatan yang berkaitan dengan literasi seperti kuliah umum, kuliah tamu, dialog *focus Grup Discussion*, dan lain sebagainya.

Adapun Faktor pendukung penanaman budaya literasi mahasiswa PPKn FKIP Unkhair yaitu: 1) Keberadaan ruang baca di lingkungan FKIP menjadi salah satu infrastruktur penunjang aktifitas membaca mahasiswa, dan 2) Sikap positif mahasiswa terhadap budaya membaca. Sedangkan faktor penghambat penanaman budaya literasi pada mahasiswa PPKn dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: 1) Rendahnya minat baca mahasiswa yang terlihat dari frekuensi membaca mahasiswa yang rata-rata hanya menghabiskan 15 menit hingga 4 jam dalam seminggu, 2) Terbatasnya koleksi buku pribadi mahasiswa, dan 3) Rendahnya tingkat kunjungan mahasiswa PPKn ke ruang baca FKIP, bahkan mayoritas mahasiswa PPKn belum pernah berkunjung ke perpustakaan Unkhair. Kemudian faktor eksternal, yaitu: 1) minimnya jumlah koleksi buku-buku yang berkaitan dengan *basic* keilmuan PPKn di ruang baca FKIP Unkhair, 2) variasi dan kualitas buku di ruang baca FKIP Unkhair belum memadai karena kebanyakan buku yang tersedia adalah buku-buku terbitan lama, 3) Ketersediaan ruang baca khusus Program Studi PPKn yang masih menyatu dengan ruang dosen menjadikan ruang gerak mahasiswa menjadi terbatas, dan 4) Jumlah koleksi bahan bacaan di perpustakaan Program Studi PPKn juga masih sangat minim.

Acknowledgement

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Wahyudin Noe, S.Pd, M.Pd dan Bapak Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing yang selama ini selalu memberikan arahan dan masukan demi penyempurnaan penyusunan hasil penelitian ini, serta kepada para informan baik kepala ruang baca, dosen, maupun mahasiswa prodi PPKn Unkhair yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Referensi

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alpiyanto, (2011), *Rahasia Mudah Mendidik dengan Hati*, Tujuh Samudra Alfath, Bekasi.
- Atharina, F. P., & Mudzanatun, M. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Minat Baca Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar*. Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, 11(1).
- Dewayani, Sofie, Editor. (2017). *Merayakan literasi menata masa depan: kumpulan praktik baik literasi di sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mansyur, Umar. (2020). *Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia*. Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 4(2), 135-141.
- Mufrihat, M. (2019). *Analisis Efektivitas Implementasi Budaya Literasi di MIN 1 Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Naibaho, K. (2007). *Menciptakan generasi literat melalui perpustakaan*. Visi Pustaka, 9(3), 1-8.
- Permatasari, Ane. (2015). *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNB)*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rachman, abd. dkk. (1985). *Minat Baca Murid SD Di Jawa Timur*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud
- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. 2017.
- Scales, Alice M., dan Ock Rhee. (2001) *Kebiasaan Dan Pola Membaca Orang Dewasa*. Membaca Psikologi 22 (3).
- Schmitt, Edward. (2009). *Four Case Studies: The Reading Attitudes and Practices of Teachers and Students in Second Grade*. Tesis Master di Graduated Collage of Bowling Green State University.